

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Seiring dengan peresmian Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin pada tanggal 9 Februari 1981 oleh Presiden Soeharto, terwujudlah cita-cita masyarakat Kalimantan Selatan untuk memiliki masjid terbesar di Kalimantan. Di balik kemegahan masjid tersebut, muncul gagasan dari almarhum H. Mistar Tjokrokoesomo, Gubernur Kalimantan Selatan kala itu, untuk mendirikan pusat pendidikan bernuansa Islami di areal masjid. Gagasan ini disampaikan dalam seminar Pusat Pengembangan Pendidikan Islam yang dipimpin oleh Prof. Dr. H.M. Bajuri Ali, MA.

Keinginan tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh Ir. H.M. Said, Ketua Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin saat itu, yang kemudian menjadi Gubernur Kalimantan Selatan selama dua periode. Beliau menyusun Rencana Pembangunan Pendidikan Pusat Kegiatan Islam Banjarmasin Kalimantan Selatan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan Islami tersebut.

Buku "Rencana Pembangunan Pendidikan Pusat Kegiatan Islam" menjelaskan bahwa pembangunan Pusat Kegiatan Islam Sabilal Muhtadin merupakan hasil prakarsa para ulama, umara, dan zu'ama Kalimantan Selatan. Dana

pembangunannya berasal dari kombinasi APBD Provinsi Kalimantan Selatan dan sumbangan masyarakat.

Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan (Pemda Kalsel) menunjukkan komitmennya terhadap rencana pengembangan pusat pendidikan Islam Sabilal Muhtadin dengan mengalokasikan sebidang tanah di area Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Seiring berjalannya waktu, berbagai institusi pendidikan Islam didirikan secara bertahap, diawali dengan TK Islam pada tahun 1987, disusul SD Islam tahun 1988, SMP Islam tahun 1992, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin tahun 1999.

Demi memberikan kepastian hukum bagi sekolah-sekolah di area Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin menerbitkan Keputusan Nomor: 014/KEP/MRSM/DVI/1998 tanggal 21 Juni 1988 untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Keputusan ini diperkuat dengan Akta Notaris Lembaga Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin No. 21 Tahun 1989.

Namun, setelah ditelaah, ditemukan bahwa tugas dan wewenang Lembaga Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin tumpang tindih dengan tugas dan wewenang Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Oleh karena itu, melalui perubahan Akta Pendirian Lembaga Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin No. 2 Tahun 2005, nama Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dipertegas dan tugas dan wewenangnya dipisahkan dengan jelas.⁷⁹

⁷⁹ “SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin,” diakses 6 April 2024, <https://sabilalmuhtadin.sch.id/smp/profile.cfm>.

b. Profil SMP Islam Sabilal Muhtadin

Berikut pemaparan profil SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.⁸⁰

Nama Sekolah	: SMP Islam Sabilal Muhtadin
NPSN	: 30304175
Kepala Sekolah	: Mujiati, M.Pd
Alamat	: Jl. Jendral Sudirman No. 1 Komplek
Masjid Raya	Sabilal Muhtadin Banjarmasin
RT/RW	: 17/2
Desa/Kelurahan	: Antasan Besar
Kecamatan	: Banjarasin Tengah
Kota/Kabupaten	: Kota Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70114
Telepon	: 0511-4369555
Email	: smpislam@sabilalmuhtadin.sch.id
Status Sekolah	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
Akreditasi	: A
Waktu Belajar	: 07.30-16.30 (sehari penuh)
Alamat Website	: https://sabilalmuhtadin.sch.id

c. Visi dan Misi SMP Islam Sabilal Muhtadin

Berikut ini adalah visi misi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang peneliti dapatkan.⁸¹

1) Visi SMP Islam Sabilal Muhtadin

Terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang islami, bermutu berdaya saing tinggi dan berakar di masyarakat.

2) Misi SMP Islam Sabilal Muhtadin

⁸⁰ “Data Pokok SMP ISLAM SABILAL MUHTADDIN - Pauddikdasmen,” diakses 6 April 2024, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/14970BCEC17667F98120>.

⁸¹ “Dokumen Profil SMP Islam Sabilal Muhtadin” (SMP Islam Sabilal Muhtadin, April 2024).

- a) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan yang terpadu antar dunia dan akhirat.
- b) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang bermutu tinggi.
- c) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang menekankan kepada ibadah, akhlakul karimah dan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
- d) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat pelanggan.
- e) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan manajemen modern dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

d. Tujuan Sekolah

SMP Islam Sabilal Muhtadin bertujuan untuk membentuk manusia yang bertakwa, berakhlak, terampil, berkepribadian dan mandiri, bertanggung jawab atas pengembangan bangsa.⁸²

e. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Ada 34 guru dan tenaga kependidikan di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin untuk tahun ajaran 2023/2024.⁸³

⁸² “Dokumen Profil SMP Islam Sabilal Muhtadin.”

⁸³ “Dokumen Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan” (SMP Islam Sabilal Muhtadin, April 2024).

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Islam Sabilal Muhtadin

No	Nama	L/ P	Status Kepeg.	Jabatan
1	Mujiati, M.Pd NIK 4200	P	GT	Kepala Sekolah
2	Hj. Rita Hayani NIK 4122	P	GT	Wakasek Kurikulum
3	Rasyid Hakimi, S.Pd NIK 4177	L	GT	Wakasek Kesiswaan
4	Padlina S.Pd NIK 4124	P	GT	Wakasek Sarpras
5	Yuliadi, S.Pd, S.Kom NIK 4181	L	GT	Guru TIK
6	Hj.Risatul Umami, S.Pd NIK 4185	P	GT	Guru IPS Terpadu
7	Dr. Drs. Juhrian, M.Pd NIK 4107	L	GT	Guru IPA Terpadu
8	Hj. Ida Agustini, S.Pd NIK 4141	P	GT	Guru Bahasa Indonesia
9	Hj. Fauziah S.Pd NIK 4152	P	GT	Guru IPA Terpadu
10	Hj. Asmah, S.Pd NIK 4223	P	GT	Guru Bahasa Indonesia
11	Hj. Laily Agustini, S.Ag NIK 2128	P	GT	Guru PAI & Al-Qur'an
12	Mardalena, SE NIK 4130	P	GT	Guru IPS Terpadu
13	Suriadi, S.Pd NIK 2008	L	GT	Guru BK/BP
14	Kisni, S.Pd NIK 4258	P	GT	Guru Matematika
15	Pathul Jannah, S.Pd.I NIK 4209	P	GT	Guru PAI & Al-Qur'an
16	Hairul Amin, S.Pd.I NIK 4208	L	GT	Guru Bahasa Inggris
17	Noorhikmah, S.Pd NIK 4373	P	GT	Guru Bahasa Indonesia
18	Wahyudi, S.Ag NIK 4341	L	GT	Guru Tahfiz & Bahasa Arab

No	Nama	L/ P	Status Kepeg.	Jabatan
19	Siti Norafifah, S.Pd NIK 4378	P	GHB	Guru BK/BP
20	Irma Fitriani, S.Pd NIK 4386	P	GHB	Guru PPKn
21	Ayu Rahmadania S.Pd NIK 4390	P	GHB	Guru SBK
22	Rizal Fauzi, M.Pd NIK 3399	L	GHB	Guru Tahfiz
23	Muhammad Wahyu Arobi, S.Pd	L	Honorer	Guru Olahraga
24	Muhammad Iqbal Khair, S.Pd	L	Percobaan	Guru Bahasa Arab
25	Yudi Safarin, A.Md NIK 4172	L	KT	Kepala Tata Usaha
26	Rahmat Hidayata, SE NIK 4172	L	KT	Karyawan Tata Usaha
27	Aidi Nerman NIK 3151	L	KT	Laboran TIK
28	Devi Kusumawardani, A.Md NIK 4221	P	KT	Pustakawan
29	Muhammad Kahfi, S.Pd	L	KHB	Laboran IPA
30	Muhammad Noor	L	KHB	Petugas Keamanan
31	Rahmadani	L	KHB	Petugas Keamanan
32	M. Janu Maulana Satria	L	KHB	Petugas Keamanan
33	Bambang Irawan	L	KHB	Petugas Kebersihan
34	Lisda Ariyani	P	KHB	Petugas Kebersihan
Jumlah			Laki-Laki	17
			Perempuan	17

f. Data Peserta Didik

Pada tahun ajaran 2023/2024 ada 289 peserta didik di SMP Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Kelas VII terdiri dari 79 orang, Kelas VIII 97 orang dan 113 orang di kelas IX.⁸⁴

⁸⁴ “Dokumen Data Siswa” (SMP Islam Sabibal Muhtadin, April 2024).

Tabel 4.2 Data Peserta didik Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VII	79 orang
2	Kelas VIII	97 orang
3	Kelas IX	113 Orang
Jumlah		289 orang

g. Sarana dan Prasarana SMP Islam Sabilal Muhtadin

Sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, seperti perlengkapan dan peralatan pendidikan, memainkan peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar dan meningkatkan keberhasilan belajar siswa. SMP Islam Sabilal Muhtadin berkomitmen untuk menyediakan sarana dan prasarana yang berkualitas bagi para siswanya. Hal ini terlihat dari kondisi sarana dan prasarana sekolah yang sangat baik, layak, dan sesuai dengan standar operasional pendidikan.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai ini menjadi salah satu strategi utama dalam kegiatan pemasaran jasa pendidikan SMP Islam Sabilal Muhtadin. Sekolah ini menonjolkan fasilitas yang dimilikinya sebagai daya tarik bagi calon siswa. Berikut data sarana dan prasarana SMP Islam Sabilal Muhtadin:⁸⁵

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana SMP Islam Sabilal Muhtadin

No	Jenis	Lokal	Kondisi
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Ruang Kantor /Ruang Guru	1	Baik

⁸⁵ "Data Sarana dan Prasarana" (SMP Islam Sabilal Muhtadin, April 2024).

3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang BK	1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
8	Ruang Laboratrium Komputer	1	Baik
9	Ruang Prakarya	1	Baik
10	Ruang Perpustakaan	1	Baik
11	Ruang Musik	1	Baik
12	Ruang Aula	1	Baik
13	Ruang Olahraga	1	Baik
14	Ruang OSIS	1	Baik
15	WC Guru	2	Baik
16	WC Siswa	6	Baik
17	Halaman Upacara	1	Baik

Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana Peenunjang Pembelajaran⁸⁶

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	LCD Proyektor	14	Baik
2	Speaker Aktif	12	Baik
3	Meja Guru	37	Baik
4	Bangk Guru	37	Baik
5	Meja Meja	284	Baik
6	Bangku Siswa	284	Baik
7	Komputer	45	Baik
8	Laptop	10	Baik
9	Internet	2	Baik
10	Listrik	2	Baik

⁸⁶ "Data Sarana dan Prasarana."

2. Penyajian Data

Data yang dipresentasikan dalam penelitian ini merupakan hasil pengumpulan data lapangan yang dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian tersebut dijabarkan secara rinci dan terstruktur dalam bentuk deskripsi atau penjelasan.

a. Implementasi Metode *Takrir* Pada Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Sabilal Muhtadin

Salah satu tujuan dari adanya program tahfiz ini ialah untuk mencetak generasi-generasi penghafal Al-Qur'an yang mengamalkan dengan isi Al-Qur'an. Diharapkan siswa lulusan SMP Islam Sabilal Muhtadin dapat menjadi bagian dari masyarakat yang bermanfaat, minimalnya mampu menjadi imam shalat di masjid maupun mushala.⁸⁷ Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwasanya peneliti mendapati program tahfiz yang diadakan SMP Islam Sabilal Muhtadin memiliki kelas khusus tahfiz. Kelas khusus tahfiz ini menjadi sarana bagi siswa yang memiliki minat dan kemampuan dalam bidang menghafal Al-Qur'an. Pada setiap tingkatan kelas ada satu khusus kelas tahfiz, yakni VII A, VIII A, dan IX A. Selain diadakannya kelas khusus tahfiz juga menjadi mata pelajaran yang wajib diikuti seluruh siswa baik kelas reguler maupun kelas khusus tahfiz.

Perbedaan antara kelas khusus tahfiz dengan kelas reguler terletak pada jam pembelajaran tahfiznya. Kelas khusus tahfiz mendapatkan jam pelajaran tahfiz yang lebih banyak yang dijadwalkan sebanyak tiga kali dalam sepekan yakni pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis setiap pagi sebelum mulai pembelajaran jam pertama.

⁸⁷ Mujiati (Kepala Sekolah), Wawancara Metode *Takrir*, 29 April 2024.

Adapun pada kelas reguler, siswa menemui pembelajaran tahfiz Al-Qur'an hanya satu kali dalam sepekan. Pada pembelajaran tahfiz ini dilaksanakan selama dua jam mata pelajaran dalam sepekan. Biasanya siswa dianjurkan untuk menyiapkan hafalannya sejak dari rumah. Sehingga ketika di sekolah, siswa cukup mengulangi hafalan agar lebih lancar dan bisa segera menyetorkan hafalannya ke guru tahfiz.⁸⁸

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya peneliti mendapati dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Sabilal Muhtadin, baik pada kelas khusus tahfiz maupun reguler siswa menerapkan metode *takrir*. Metode *takrir* adalah suatu cara menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang bacaan yang akan dihafalkan. Dalam penerapannya, guru mengajarkan kepada siswa terlebih dahulu cara menghafal dengan metode *takrir* kemudian baru diterapkan oleh siswa.⁸⁹

Sebagaimana dituturkan oleh Bapak Wahyudi, S.Ag selaku guru Tahfiz bahwa:

“Metode *takrir* ini adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan banyak pengulangan. Minimal 20 sampai 40 kali pengulangan agar benar-benar hafal. Dalam penerapannya ini khususnya pada siswa baru, kami sebagai guru akan mengajarkan cara menghafal dengan metode *takrir*. Kemudian juga memberikan bimbingan dalam mengulang bacaan yang akan dihafalkan atau dilakukan *takrir* bersama untuk menghafalkan ayat yang sudah ditentukan.”⁹⁰

Bapak Rizal Fauzi, M.Pd selaku guru tahfiz di SMP Islam Sabilal Muhtadin juga menjelaskan bahwa:

“Dalam penerapan metode *takrir* pada pembelajaran tahfiz Al-Qur'an diawali dengan membaca (*bin-nadzar*) beberapa kali pengulangan sampai mulai melekat dalam ingatan. Kemudian mulai menghafalkannya tanpa melihat mushaf sampai benar-benar hafal dan lancar baru kemudian disetorkan kepada guru tahfiz. Terkadang juga kami sebagai guru memberikan contoh bacaan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh siswa dan

⁸⁸ Rizal Fauzi (Pengajar Tahfiz), Wawancara Metode Takrir, 25 April 2024.

⁸⁹ Wahyudi (Pengajar Tahfiz), Wawancara Metode Takrir, 23 April 2024.

⁹⁰ Wahyudi (Pengajar Tahfiz).

di ulang bersama beberapa kali baru kemudian *takrir* secara mandiri jika siswa masih ingin memperkuat hafalannya, baru disetorkan.”⁹¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam implementasi metode *takrir* pada pembelajaran tahfiz Al-Qur’an di SMP Islam Sabilal Muhtadin ini dilakukan dengan membaca berulang terlebih dahulu dari ayat ke ayat hingga mulai hafal. Setelah dirasa mulai hafal, siswa mengulanginya kembali dari awal ayat sampai batas ayat yang ditentukan, hingga benar-benar hafal. Setelah benar-benar hafal, siswa dapat menyetorkan hafalannya kepada guru tahfiz.

Adapun target hafalan, sekolah telah menetapkan target hafalan yang harus dicapai oleh siswa pada setiap tingkatan kelasnya. Pada tingkat pertama atau kelas VII, siswa ditargetkan dapat hafal juz 30 selama dua semester. Kemudian pada kelas VIII, siswa dapat menghafalkan juz 29. Dan pada kelas IX, siswa dapat menghafal surah Yasin, Al-Waqi’ah, As-Sajdah, dan surah pilihan juz 28. Yang mana setiap juz tersebut dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama untuk semester ganjil dan bagian kedua untuk semester genap. Dengan demikian, selama 3 tahun siswa bersekolah di SMP Islam Sabilal Muhtadin minimal mereka memiliki 3 juz hafalan Al-Qur’an.⁹²

Pada proses menghafal siswa menggunakan mushaf Al-Qur’an berwarna atau Al-Qur’an blok. Dengan Al-Qur’an blok tersebut, sekolah menghendaki setiap pertemuan pembelajaran tahfiz, siswa dapat menyetorkan hafalannya minimal 3 blok warna atau sama dengan setengah halaman. Namun, pada pelaksanaannya

⁹¹ Rizal Fauzi (Pengajar Tahfiz), Wawancara Metode Takrir.

⁹² Wahyudi (Pengajar Tahfiz), Wawancara Metode Takrir, 23 April 2024.

siswa belum mampu menyetorkan hafalan sebanyak 3 blok warna, untuk saat ini siswa masih pada 1 blok warna.⁹³

Ada beberapa pola penerapan metode *takrir* yang diterapkan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dalam hal mendukung siswa menghafal Al-Qur'an, yakni:

1) *Takrir* Bersama

Pada observasi di lapangan, peneliti mengamati bahwa penerapan metode *takrir* bersama yang dilakukan baik di kelas khusus tahfiz maupun kelas reguler teknisnya sama yakni diadakan saat pembelajaran tahfiz dan di luar pembelajaran tahfiz. Saat pembelajaran tahfiz berlangsung, *takrir* bersama dilakukan pada awal pembelajaran yakni sebelum siswa mulai menghafalkan ayat Al-Qur'an secara mandiri, guru tahfiz mengarahkan kepada siswa untuk membaca setengah halaman Al-Qur'an atau sesuai target yang akan dicapai, secara berulang bersama-sama. Setelah membaca bersama, siswa melakukan *takrir* mandiri. Pengulangan ayat pada saat *takrir* bersama tersebut dilakukan sebanyak lima hingga sepuluh kali.⁹⁴ Jika ayat yang akan dihafalkan cukup panjang, maka guru akan membagi ayat menjadi beberapa bagian agar memudahkan siswa dalam menghafalnya.⁹⁵

Adapun *takrir* bersama yang dilakukan di luar pembelajaran tahfiz dilaksanakan setiap hari, yakni setelah istirahat pertama, setelah shalat zuhur, dan sebelum pulang. Kegiatan *takrir* bersama di luar jam pembelajaran ini dilakukan

⁹³ Mujiati (Kepala Sekolah), Wawancara Metode Takrir.

⁹⁴ *Observasi*, Metode Takrir di SMP Islam Sabilal Muhtadin

⁹⁵ Wahyudi (Pengajar Tahfiz), Wawancara Metode Takrir, 23 April 2024.

dengan tujuan untuk memperkuat hafalan yang dimiliki siswa dan sebagai upaya agar siswa mudah dalam menghafalnya.⁹⁶

Adapun materi hafalan yang *ditakrir* bersama diluar jam pembelajaran tahfiz telah ditentukan terlebih dahulu yakni juz 30, 29, dan surah pilihan. Surah yang diulang setiap harinya menyesuaikan dengan target hafalan pada setiap semester. Setiap harinya juga surah-surah yang *ditakrir* telah terjadwal. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Wahyudi:

“Selain menghafal pada saat jam pelajaran tahfiz, siswa juga mendapatkan proses pengulangan hafalan diluar jam pelajaran tahfiz. Yakni setelah istirahat pertama, setelah shalat zuhur, dan sebelum pulang. Jadi, pengulangan yang diluar jam tahfiz itu mereka mendengarkan dan mengikuti bacaan *murottal* yang diputarkan dari audio kantor guru yang disalurkan ke setiap kelas. Surah yang diputarkan juga berbeda-beda, kurang lebihnya ada 4 surah dalam sehari dan surahnya disesuaikan dengan target hafalan di semester yang sedang berjalan.”⁹⁷

Berikut adalah jadwal *takrir* bersama pada pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Sabilal Muhtadin, yaitu:⁹⁸

Hari	Pagi Hari	Siang Hari	Sore Hari
Senin	Al-Buruj	Al-Muzzammil	An-Naba An-Nazi'at
Selasa	At-Thariq	Al-Muddassir	'Abasa Al-Fajr
Rabu	Al-Balad	Al-Qiyamah	At-Takwir Al-Infithar
Kamis	As-Syams	Al-Insaan	Al-Muthafifin Al-Insyiqaq
Jum'at	Al-Lail	Al-Mursalat	As-Sajdah Al-Mulk

⁹⁶ Mujiati (Kepala Sekolah), Wawancara Metode Takrir.

⁹⁷ Wahyudi (Pengajar Tahfiz), Wawancara Metode Takrir, 23 April 2024.

⁹⁸ “Jadwal Takrir Bersama” (Wakasek Kesiswaan SMP Islam Sabilal Muhtadin, April 2024).

2) *Takrir* Mandiri

Takrir mandiri merupakan proses seorang penghafal yang berusaha memanfaatkan setiap kesempatan untuk memurajaah/mengulang hafalan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada pembelajaran tahfiz bahwa setelah kegiatan *takrir* bersama, siswa melakukan *takrir* mandiri untuk menambah hafalannya. *Takrir* mandiri ini diterapkan oleh siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin ketika menghafal.⁹⁹

Sebagaimana penuturan dari beberapa siswa, seperti menurut Atikah Maisya bahwa:

“Biasanya kalau menghafal, hanya membaca berulang beberapa kali sampai hafal. Terkadang juga sambil mendengarkan *murottal* saat mau menghafal, supaya lebih mudah menghafalnya. *Kalo* waktu menghafal tergantung panjang pendeknya ayat kak, *bila* panjang ayatnya lebih lama daripada menghafal ayat yang pendek.”¹⁰⁰

Senada dengan penuturan tersebut, Delivia juga menuturkan hal yang sama bahwa :

“Kalau mau menghafal, biasanya mendengarkan dan mengikuti bacaan *murottal* terlebih dulu yang diputar beberapa kali. *Habis itu* baru mulai menghafal dengan banyak mengulang-ulangnya.”¹⁰¹

Adapun Akhmad Nabel mengungkap:

“Kalau lagi menghafal biasanya cuma membaca berulang-ulang aja sampai dirasa hafal, baru disetorkan ke guru tahfiz. Waktu menghafalnya *kada nentu*, *kalo* ayatnya panjang sama susah itu lumayan lama menghafalnya.”¹⁰²

Athaya Arkan juga menuturkan bahwa:

⁹⁹ *Observasi*, Metode *Takrir* di SMP Islam Sabilal Muhtadin, 23 April 2024

¹⁰⁰ Atikah Maisya (Siswa), Wawancara Metode *Takrir*, 25 April 2024.

¹⁰¹ Delivia, Wawancara Metode *Takrir*, 25 April 2024.

¹⁰² Akhmad Nabel (Siswa), Wawancara Metode *Takrir*, 25 April 2024.

“Hanya membacanya berulang-ulang sampai hafal, terus disetorkan ke bapak. Kadang dalam sekali lihat saja sudah hafal, tapi kalau ayatnya panjang *gak* bisa sekali lihat, harus beberapa kali mengulanginya.”¹⁰³

Berdasarkan penuturan siswa tersebut, bahwa siswa menerapkan metode *takrir* atau pengulangan dalam proses menghafalnya. Sebagian siswa menerapkan metode *takrir* dengan audio, yakni pengulangan dengan banyak mendengarkan bacaan *murottal* Al-Qur’an. Pada penerapan metode *takrir* secara mandiri ini, guru tahfiz selalu mengingatkan siswa agar sering *mentakrir* hafalannya, baik itu di sekolah maupun ketika di rumah. Terlebih lagi, jika ada siswa yang masih belum lancar membacanya, maka guru tahfiz menganjurkan untuk sering mengulang-ulang bacaannya. Sebagaimana penuturan dari Bapak Rizal Fauzi yang menjelaskan:

“Setiap anak itu punya kemampuan yang berbeda-beda, ada yang lancar membaca Al-Qur’an dan ada juga yang masih kurang dalam membaca Al-Qur’an. Maka, mereka selalu diberikan arahan dalam bacaannya dan selalu diingatkan untuk banyak mengulang-ulang bacaan sebelum mulai menghafal.”¹⁰⁴

Dengan demikian, *takrir* mandiri yang dilakukan siswa/i SMP Islam Sabibal Muhtadin dilakukan dengan membaca berulang ayat yang akan dihafalnya, selain membaca berulang siswa juga mendengarkan *murottal* Al-Qur’an untuk membantunya mengingat ayat-ayat yang dihafal.

3) *Takrir* dihadapan Guru

Takrir dihadapan guru merupakan upaya menjaga hafalan siswa dari kelupaan agar terus melekat dan guru tahfiz dapat melakukan penilaian atas hafalan yang dimiliki siswa.

¹⁰³ Athaya Arkan (Siswa), Wawancara Metode Takrir, 25 April 2024.

¹⁰⁴ Rizal Fauzi (Pengajar Tahfiz), Wawancara Metode Takrir.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Wahyudi, peneliti memperoleh bahwa *takrir* di hadapan guru dilakukan setiap setengah bulan sekali. Yang mana teknis pelaksanaannya, siswa membacakan kembali hafalan-hafalan yang telah disetorkannya kepada guru tahfiz. Pada saat ulangan semester berlangsung *takrir* di hadapan guru juga dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk menguji kemantapan hafalan siswa. Penilaian hafalan yang diberikan guru tahfiz kepada siswa diantaranya seperti *makhraj* huruf, tajwid, dan kelancaran hafalan. Dengan melakukan *takrir* dihadapan guru, guru dapat mengevaluasi hafalan Al-Qur'an siswa.¹⁰⁵

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Metode *Takrir* Pada Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Dalam proses pengimplementasian sebuah metode tidak terlepas dari hal-hal yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat dari proses penerapan sebuah metode tersebut. Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *takrir* yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara.

1) Faktor Pendukung

Dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapati berbagai faktor pendukung dalam implementasi metode *takrir* diantaranya fasilitas sekolah yang sangat mendukung. Di SMP Islam Sabilal Muhtadin, *takrir* juga dilakukan melalui

¹⁰⁵ Wahyudi (Pengajar Tahfiz), Wawancara Metode Takrir, 23 April 2024.

audio *murottal*.¹⁰⁶ Sebagaimana penuturan dari bapak Wahyudi selaku guru tahfiz di SMP Islam Sabilal Muhtadin menjelaskan:

“Untuk faktor pendukung dari penerapan metode *takrir* ini diantaranya adalah fasilitas sekolah sangat mendukung dalam penerapan metode *takrir*. Yakni dilaksanakannya *takrir* auditori atau pengulangan dengan mendengarkan dan mengikuti bacaan yang di dengarnya. Untuk *takrir* auditori ini dilakukan tiga kali sehari dengan surah yang berbeda setiap harinya. Selain itu juga, penerapan metode *takrir* ini melibatkan seluruh guru, maksudnya setiap pergantian jam mata pelajaran siswa akan melakukan pengulangan atau *murajaah* bersama yang dibimbing oleh guru bersangkutan.”¹⁰⁷

Adapun penjelasan lainnya dari bapak Rizal Fauzi dengan pertanyaan yang sama, beliau menjelaskan bahwa:

“Diantara faktor pendukung dalam penerapan metode *takrir* ini adalah kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur’an. Karena hal tersebut menjadi faktor yang cukup penting untuk siswa dalam menghafal dengan metode *takrir* ini. Jika siswa masih kesulitan dalam membaca Al-Qur’an, belum mengenal huruf dan hukum bacaan tentu menjadi kendala dalam penerapan metode *takrir*.”¹⁰⁸

Mengenai faktor pendukung, Ibu Mujiati selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung yang pastinya kami punya guru-guru yang sebagian juga hafiz, kemudian juga bacaan-bacaannya bagus. Kemudian fasilitas yang diberikan pun juga sangat memadai untuk terlaksananya tahfiz ini.”

Pertanyaan yang sama pun ditujukan kepada siswa yakni Atikah Maisya, menjelaskan bahwa:

“Faktor pendukungnya kalau lagi semangat menghafal jadi lebih mudah menghafalnya. Biasanya yang bikin semangat menghafal itu kalau ayatnya pendek dan mau mengejar target hafalan. Tapi, kalau ayat yang dihafal panjang kadang *gak* semangat menghafal.”¹⁰⁹

¹⁰⁶ *Observasi*, Metode Takrir di SMP Islam Sabilal Muhtadin, 25 April 2024

¹⁰⁷ Wahyudi (Pengajar Tahfiz), Wawancara Metode Takrir, 23 April 2024.

¹⁰⁸ Rizal Fauzi (Pengajar Tahfiz), Wawancara Metode Takrir.

¹⁰⁹ Atikah Maisya (Siswa), Wawancara Metode Takrir.

Adapun siswa lainnya menuturkan bahwa:

“Kadang itu dipengaruhi teman, *kalo* melihat teman lebih rajin dan hafalannya lebih banyak, jadi semangat juga menghafalnya. Jadinya ikut semangat *mentakrir* hafalan juga supaya tidak ketinggalan.”¹¹⁰

Berdasarkan penuturan dari beberapa narasumber di atas, bahwa faktor pendukung dari implementasi metode *takrir* ini adalah fasilitas sekolah yang mendukung, kerja sama yang baik antar guru dalam implementasi metode *takrir* bersama, kemampuan membaca Al-Qur’an dengan benar oleh siswa, serta niat dan motivasi siswa untuk menghafal juga menjadi faktor pendukung dalam implementasi metode *takrir*.

Adapun faktor pendukung lainnya, berdasarkan pengamatan peneliti bahwa siswa diberikan arahan dalam menghafal, adanya target hafalan, dan fasilitas kelas yang baik dan nyaman.

2) Faktor Penghambat

Bapak Wahyudi memberikan penjelasan terkait dengan faktor penghambat dalam implementasi metode *takrir* pada pembelajaran tahfiz bahwa:

“Yang menjadi penghambat dari penerapan metode *takrir* ini lebih kepada individu siswa, seperti kesiapannya untuk menghafal kemudian juga niat dan semangatnya dalam menghafal. Jika, siswa tidak memiliki niat dan semangat menghafal ini jadi penghambat dalam penerapan metode *takrir*. Suasana kelas juga bisa menjadi penghambat siswa menghafal, misalnya kelasnya dalam keadaan ribut, hal itu bisa membuat siswa kesulitan dalam mengulang-ulang bacaannya.”¹¹¹

Kemudian bapak Rizal Fauzi juga menuturkan terkait faktor penghambat dalam implementasi metode *takrir*:

¹¹⁰ Athaya Arkan (Siswa), Wawancara Metode Takrir.

¹¹¹ Wahyudi (Pengajar Tahfiz), Wawancara Metode Takrir, 23 April 2024.

“Mungkin faktor penghambat dari penerapan metode *takrir* ini adalah ada tidaknya minat dan keinginan siswa untuk menghafal. Kemudian juga mungkin kurangnya waktu untuk mengulang atau siswa itu belum bisa memanajemen waktunya, terlebih siswa disini sekolahnya *full day* belum lagi jika mereka ikut *ekskul*. Mungkin sampai rumah yang dipikirkannya adalah istirahat saja sehingga tidak ada waktu untuk mengulang hafalan lagi karena sudah kelelahan di sekolah.”¹¹²

Ibu Mujiati selaku kepala sekolah pun menambahkan terkait kendala yang dihadapi, bahwa:

“Kadang-kadang yang menjadi kendala kita itu anak-anak tidak mau menghafal di rumah, jadi dia baru menghafal ketika di sekolah. Jadi hafalannya tidak tercapai secara maksimal. Anak-anak juga belum disiplin dalam kegiatan tahfiz dalam artian mereka sering datang terlambat dan setoran belum maksimal. Padahal target kita itu 3 blok, tapi untuk saat ini masih 1 blok.”¹¹³

Penjelasan lainnya pun disampaikan oleh Athaya Arkan, bahwa:

“Kalau ayat-ayat yang dihafalkan itu panjang dan sulit kadang cepat bosan jadinya malas menghafal karena mengulang-ulang ayat yang panjang dan susah.”¹¹⁴

Berdasarkan paparan hasil data faktor penghambat tersebut, bahwa sebagian siswa masih ada yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an, kurangnya minat dan motivasi dalam menghafal, menimbulkan rasa bosan dan malas saat menghafal, dan juga kurang disiplinnya siswa dalam menghafal.¹¹⁵

B. Pembahasan

Setelah penyajian data hasil penelitian, selanjutnya peneliti akan memaparkan pembahasan hasil penelitian tentang implementasi metode *takrir* pada pembelajaran tahfiz Al-Qur’an di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

¹¹² Rizal Fauzi (Pengajar Tahfiz), Wawancara Metode Takrir.

¹¹³ Mujiati (Kepala Sekolah), Wawancara Metode Takrir.

¹¹⁴ Athaya Arkan (Siswa), Wawancara Metode Takrir.

¹¹⁵ *Observasi*, Metode Takrir di SMP Islam Sabilal Muhtadin, 25 April 2024

1. Implementasi Metode *Takrir* Pada Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Metode *takrir* adalah teknik menghafal yang fokus pada pengulangan terstruktur ayat-ayat yang ingin dihafalkan. Cara ini sudah menjadi pilihan utama para menghafal sejak dulu kala hingga saat ini karena kesistematisannya dalam proses menghafal. Beberapa poin kunci metode tersebut adalah penekanan pada pengulangan dan dilakukan secara terstruktur dan terencana.¹¹⁶ Teknik menghafal untuk menambah hafalan baru dengan metode *takrir* dilakukan dengan cara membaca seperempat halaman dengan melihat dan diulang sebanyak 20 kali. Hingga hafalan lancar tanpa melihat tulisan.¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa metode atau cara menghafal yang diterapkan SMP Islam Sabilal Muhtadin ialah dengan metode *takrir* atau pengulangan. Implementasi metode *takrir* pada pembelajaran tahfiz di SMP Islam Sabilal Muhtadin, diawali dengan membaca (*bin nadzar*) setengah halaman beberapa kali sesuai dengan target yang akan dicapai, kemudian baru mulai menghafal per ayat secara *takrir*. Setelah itu jika siswa telah hafal dan lancar, siswa dapat menyetorkan hafalannya kepada guru tahfiz. Selanjutnya, jika siswa telah menyetorkan hafalan, siswa dapat melakukan *murajaah* hafalan sebelumnya.¹¹⁸

Metode *takrir* di SMP Islam Sabilal Muhtadin diterapkan dengan tahapan yang sesuai dengan teori yang telah dibahas sebelumnya. Pertama membaca

¹¹⁶ Fithriani Gade, "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 14, no. 2 (2014): 422.

¹¹⁷ Ika Mu'minatun dan Misbah, "Metode Tikar Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden," 1336.

¹¹⁸ Wahyudi (Pengajar Tahfiz), Wawancara Metode Takrir, 23 April 2024.

berulang, yaitu sebelum menghafal siswa membaca ayat atau bagian tertentu yang ditentukan secara berulang-ulang. Pembacaan diulang hingga terasa hafal dan lancar. Kedua melanjutkan ke ayat berikutnya, setelah hafal satu bagian, siswa melanjutkan ke ayat berikutnya. Proses ini diulang hingga mencapai batas yang telah ditentukan. Ketiga menyetorkan hafalan. Setelah hafal seluruh bagian yang ditentukan, siswa menyampaikan hafalannya kepada guru tahfiz. Guru tahfiz akan memberikan koreksi dan masukan untuk membantu siswa meningkatkan hafalannya.

Adapun bentuk metode *takrir* yang diterapkan oleh guru tahfiz dan siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin, yakni:

a. *Takrir* Bersama

Takrir bersama ialah melakukan pengulangan hafalan bersama dua orang teman atau lebih. *Takrir* bersama dapat dilakukan dengan cara duduk berhadapan kemudian secara bergiliran membacakan hafalan sedang yang lainnya mendengarkan. Juga dapat dilakukan dengan berbaris seperti dalam shalat kemudian membaca hafalan bersama sesuai materi hafalan yang telah ditentukan.¹¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa *takrir* bersama pada pembelajaran tahfiz dilaksanakan pada awal pembelajaran. Tak jarang guru juga menerapkan *takrir* dengan audio *murottal*, yakni guru tahfiz akan memutar audio *murottal* beberapa kali kepada siswa terkait ayat yang akan dihafalnya. Selama pembelajaran tahfiz berlangsung, guru tahfiz mendampingi siswa dalam mengulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafalnya. Setelah 10 kali pengulangan

¹¹⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 65.

secara bersama, siswa diberikan waktu untuk *takrir* hafalan baru secara mandiri, kemudian jika telah hafal siswa dapat menyetorkan hafalannya kepada guru tahfiz.

Adapun implementasi *takrir* bersama saat diluar pembelajaran tahfiz dilakukan tiga kali dalam sehari, dengan pengulangan surah yang telah dijadwalkan. Dalam pelaksanaannya, *takrir* bersama diluar pembelajaran tahfiz ini menggunakan audio *murottal* yang disalurkan dari ruang guru ke pengeras suara di setiap kelas. *Takrir* bersama dilaksanakan oleh siswa di kelasnya masing-masing dengan didampingi oleh wali kelasnya. Dilaksanakan setelah istirahat pertama, setelah shalat zuhur, dan sebelum pulang.

Teori pada BAB 2 menunjukkan bahwa pengulangan (*takrir*) dapat menguatkan hafalan dalam ingatan dan membentuk refleksi pada lisan. Kurangnya pengulangan dapat menyebabkan hafalan menjadi tidak lancar. Hal tersebut disebabkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an berkembang melalui pengulangan dan pembiasaan diri dalam mengucapkan ayat-ayat tersebut.¹²⁰

Dengan demikian, SMP Islam Sabilal Muhtadin telah menerapkan kegiatan *takrir* bersama dan juga sekolah memberikan kemudahan khusus untuk siswa dalam merekam dan mengingat ayat-ayat dengan baik melalui *takrir* bersama diluar pembelajaran tahfiz.

b. *Takrir* Mandiri

Penghafal perlu memiliki manajemen waktu yang baik untuk melakukan *takrir* (mengulang hafalan) dan meningkatkan hafalan baru. Hafalan baru yang baru saja dipelajari ("disima'kan") harus diulang minimal dua kali sehari selama satu

¹²⁰ Gade, "Implementasi Metode Takrir Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an," 424.

minggu. Sedangkan untuk hafalan yang sudah lama, pengulangan ("*takrir*") dilakukan minimal setiap hari atau setiap dua hari sekali.

Dalam proses menghafal di SMP Islam Sabilal Muhtadin, dari pengamatan peneliti melihat, bahwa siswa telah menerapkan *takrir* secara mandiri pada saat pembelajaran tahfiz berlangsung, maupun diluar pembelajaran tahfiz. Siswa melakukan banyak pengulangan bacaan yang dihafalnya secara mandiri sampai benar-benar lancar. Pada beberapa waktu guru tahfiz di SMP Islam Sabilal Muhtadin juga mengingatkan kepada siswa untuk mengulang bacaan yang akan dihafalnya sebanyak mungkin, minimal 20 sampai 40 kali terlebih dahulu sampai benar-benar lancar. Jika sudah hafal dan lancar siswa dapat melakukan *tasmi'* kepada temannya atau langsung menyetorkan hafalan ke guru tahfiz. *Takrir* secara sendiri ini dilakukan siswa ketika di rumah, di sekolah saat pembelajaran tahfiz berlangsung maupun di luar pembelajaran tahfiz.

c. *Takrir* di hadapan Guru

Melakukan *takrir*, yaitu membacakan hafalan di hadapan guru, memiliki dua manfaat utama, yaitu memperkuat hafalan karena membantu memperkuat hafalan yang sudah ada dalam memori otak. Dengan mengulang dan mempraktikkan hafalan di depan orang lain, otak kita dipaksa untuk bekerja lebih keras dalam mengingat dan merekam informasi. Hal ini membuat hafalan menjadi lebih kuat dan tahan lama. Selain itu juga berfungsi sebagai alat evaluasi. Guru yang ahli dapat mendengarkan bacaan kita dan memberikan koreksi jika ada kesalahan, baik dalam

pelafalan, tajwid, maupun makhraj. Ini membantu kita untuk memastikan bahwa hafalan kita dibaca dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid.¹²¹

Bagi calon penghafal, berguru kepada ahlinya sangatlah penting. Guru yang ahli dan paham Al-Qur'an dapat membantu dalam membimbing proses menghafal, memperbaiki kesalahan, dan memberikan motivasi. Rasulullah Saw. pun menunjukkan pentingnya berguru kepada ahlinya. Beliau berguru langsung kepada Malaikat Jibril as untuk mempelajari Al-Qur'an. Bahkan, beliau mengulanginya pada saat bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.¹²² Hal ini menunjukkan komitmen dan dedikasi Rasulullah Saw. dalam mempelajari dan memahaminya dengan benar.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan, bahwa *takrir* dihadapan guru dilakukan untuk mengulang kembali hafalan-hafalan yang telah dimiliki oleh siswa. *Takrir* di hadapan guru yang dilaksanakan SMP Islam Sabilal Muhtadin ini dilakukan setiap setengah bulan sekali. Selain itu, *takrir* di hadapan guru juga dilaksanakan pada saat ulangan semester. Pada ulangan semester siswa akan diuji kemantapan hafalannya dengan cara membacakan hafalan yang telah dicapainya kepada guru tahfiz dalam sekali duduk. Dengan demikian, guru tahfiz dapat melakukan evaluasi secara keseluruhan dari hafalan siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Takrir* Pada Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

¹²¹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 66.

¹²² Ulfatun Mardhiyah, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara" (Tesis, Lampung, UIN Raden Intan, 2020), 32.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi metode *takrir* di SMP Islam Sabibal Muhtadin ialah sebagai berikut:

1) Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar akan sangat membantu dalam proses menghafal. Namun, tidak sedikit juga orang-orang yang ingin menghafal Al-Qur'an tetapi belum lancar membacanya. Berdasarkan hasil data yang peneliti temukan, bahwa sebagian besar siswa telah mampu membaca dengan lancar tetapi ada juga yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an. Sehingga, disamping pembelajaran tahfiz berlangsung guru tahfiz juga mengajarkan atau memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Selain diberikan bimbingan langsung dari guru tahfiz, siswa juga sering mendengarkan *murottal* Al-Qur'an ketika diluar pembelajaran tahfiz.¹²³

Sebagaimana menurut Sa'dulloh, salah satu cara untuk memastikan ketepatan pengucapan dan bacaan adalah dengan mendengarkan bacaan dari orang yang sudah mahir dan terpercaya. Hal ini dikarenakan hanya dengan mendengarkan bacaan yang baik, seseorang dapat mempelajari Al-Qur'an dengan cara yang benar.¹²⁴

2) Memiliki Motivasi dan Semangat Menghafal

Setiap penghafal Al-Qur'an sudah semestinya memiliki motivasi dan semangat dalam menghafal dan mengulang-ulang hafalannya. Motivasi dan

¹²³ Rizal Fauzi (Pengajar Tahfiz), Wawancara Metode Takrir.

¹²⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 37.

semangat dari diri penghafal Al-Qur'an dapat membantu mencapai target hafalan Al-Qur'an. Hal ini dapat didorong oleh adanya dukungan dari orangtua, guru, dan teman-teman yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti peroleh di SMP Islam Sabilal Muhtadin, bahwa sebagian besar motivasi dan semangat yang dimiliki siswa diantaranya berasal dari dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya seperti teman-temannya. Menurut Muhammad Abdul Fatah mempunyai teman yang tujuannya sama-sama ingin menghafal dapat memberikan banyak manfaat, seperti motivasi, saling memuji, nasihat dan dukungan, serta semangat berlomba. Oleh karena itu, penting bagi para penghafal untuk mencari dan menjalin pertemanan dengan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama.¹²⁵

Selain itu, guru tahfiz juga senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Adanya kerjasama dari guru-guru di SMP Islam Sabilal Muhtadin juga terjalin baik untuk keberhasilan siswa mencapai hafalannya, yakni dengan terlaksananya kegiatan *takrir/murajaah* bersama di luar pembelajaran tahfiz.

3) Fasilitas yang Memadai

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa, fasilitas yang diberikan untuk siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir* sangat memadai sehingga dapat membantu siswa untuk mencapai target hafalan. Dengan adanya fasilitas yang memadai dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam

¹²⁵ Muhammad Abdul Fatah, *Memorizing Al-Qur'an* (Malang: Aditya Media Publishing, 2016), 46.

menghafal Al-Qur'an. Fasilitas tersebut diantaranya seperti siswa mendapatkan Al-Qur'an blok warna yang digunakan siswa untuk menghafal Al-Qur'an, ruang kelas yang nyaman bagi siswa untuk menghafal, serta adanya pengulangan (*takrir*) dengan audio murottal yang diputarkan setiap hari.

Dengan demikian, fasilitas yang diberikan SMP Islam Sabilal Muhtadin kepada siswanya untuk menghafal dengan metode *takrir* terpenuhi. Dengan fasilitas tersebut dapat membantu siswa dalam menghafal dan mencapai target hafalannya.

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi metode *takrir* secara umum, yakni sebagai berikut:

1) Kurangnya Motivasi dan Semangat Menghafal

Bagi seorang yang menghafal Al-Qur'an, motivasi dan semangat menghafal sangat penting karena akan memberikan dampak terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Dari hasil data yang telah peneliti dapatkan bahwa, motivasi dan semangat dalam proses menghafal pada siswa mengalami naik turun. Ada berbagai hal yang dapat mendorong motivasi dan semangatnya dalam menghafal, salah satunya jika ayat yang dihafalnya adalah ayat yang tidak begitu panjang dan mudah diucapkan, dan sebaliknya jika ayat yang akan dihafal adalah ayat yang cukup panjang dan sulit diucapkan akan menimbulkan rasa malas, sehingga terjadi penurunan semangat dan motivasi menghafal.

2) Rasa Malas dan Bosan

Pada dasarnya metode *takrir* ialah cara menghafal hanya dengan mengulang-ulangnya saja. Dari kegiatan yang hanya mengulang-ulang sampai hafal

dapat menimbulkan rasa bosan sehingga akan timbul malas untuk *mentakrir* hafalan. Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan, bahwa rasa malas dan bosan menjadi penghambat terbesar bagi siswa dalam menerapkan metode *takrir* baik untuk mengulang ataupun menambah hafalan baru.

3) Kurang Disiplin dan Konsisten

Ketika seseorang mulai menghafal Al-Qur'an, ia harus mampu mengelola waktu dengan baik. Memilih waktu yang tepat untuk menyiapkan hafalan baru dan *murajaah* hafalan, disamping kegiatan lainnya yang dilakukan. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat beberapa siswa yang belum disiplin dalam menyiapkan hafalannya sehingga berakibat pada saat setor hafalan kepada guru ia tidak maksimal. Dengan waktu pembelajaran tahfiz yang terbatas beberapa siswa tidak menyiapkan hafalannya sejak dari rumah tetapi baru memulai menghafalkan ayat-ayat baru saat berada di sekolah atau ketika pembelajaran tahfiz berlangsung.

Dengan demikian seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus menyiapkan waktu-waktu tertentu untuknya mengulang hafalan, selalu berusaha menjaga motivasi dan semangat menghafalnya untuk mencapai hafalan yang mutqin. Disiplin disertai semangat menghafal adalah kunci utama dalam mencapai keberhasilan hafalan.